

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan keagamaan atau bisa juga disebut sebagai bimbingan keagamaan merupakan salah satu kegiatan yang biasanya dilakukan oleh sekumpulan kelompok untuk mengajak dan memberitahukan tentang ajaran yang ada pada agama. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, bimbingan keagamaan diambil dari dua kata yaitu *bimbingan* yang dapat diartikan sebagai petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu,¹ Kemudian kata selanjutnya yaitu kata *keagamaan* yang dalam kamus besar Bahasa Indonesia juga memiliki arti sebagai yang berhubungan dengan agama, kemudian Agama itu sendiri memiliki makna sebagai kepercayaan dan keyakinan, yang menurut kamus besar Bahasa Indonesia Agama berarti ajaran, system yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan lingkungannya.²

Dalam hal ini juga, kegiatan keagamaan merupakan salah satu kegiatan dakwah yang dilakukan dikalangan umum. Secara etimologi atau bahasa kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a- yad'u- da'watan* yang artinya mengajak,

¹ <https://kbbi.web.id/bimbing/> diakses pada 05 Juni 2018, pukul 22:17 WIB

² <https://kbbi.web.id/agama/> diakses pada 05 juni 2018, pukul 22:31 WIB

menyeru atau memanggil.³ Sedangkan secara terminology menurut M. Natsir, ia mengatakan bahwa dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi *al-amar bi al-ma'ruf an-nahyi an al-munkar* dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.⁴

Seperti pada ayat dibawah ini yang mengajak kepada kebaikan, serta mencegah kemunkaran atau kebatihan.

Alquran Surat An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya:

"Serulah (manusia) kepada jalan Rabb-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.(q.s. An-Nahl :125)

³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), cet ke – 1, p.1

⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah...*, p.3

Dalam perkembangannya, kata dakwah sering dirangkaikan dengan kata 'Ilmu' dan 'Islam', sehingga menjadi 'ilmu dakwah' dan 'dakwah Islam' atau *ad-dakwah al-Islamiyah*. Tujuan utama dakwah yakni mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhai Allah SWT. Nabi Muhammad SAW mencontohkan dakwah kepada umatnya dengan berbagai cara melalui lisan, tulisan dan perbuatan.

Selain itu juga, dalam kegiatan keagamaan perlu adanya pola komunikasi, hal ini menjadi ketentuan dalam kelancaran pada kegiatan keagamaan tersebut. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, pola memiliki arti sebagai modal, bentuk (struktur) yang tetap.⁵ Sedangkan komunikasi memiliki arti sebagai proses penyampaian gagasan, harapan, dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu, mengandung arti, dilakukan oleh penyampaian pesan ditunjukkan kepada penerima pesan.⁶ Maka dari itu pola komunikasi dapat disimpulkan sebagai bentuk atau modal dalam proses penyampaian pesan atau gagasan yang ditujukan kepada orang lain.

Pola komunikasi adalah kecenderungan gejala umum yang menggambarkan bagaimana cara berkomunikasi yang terjadi dalam kelompok sosial tertentu.⁷

⁵ <https://kbbi.web.id/pola/> diakses pada 07 Juni 2018, pukul 22:17 WIB

⁶ Suranto AW, *Komunikasi Sosial Budaya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), cet ke – 1, p.3

⁷ Suranto AW, *Komunikasi Sosial Budaya ...* , p.3

Pada dasarnya, anak pada masa usia Sekolah Dasar hendaknya diberi pendidikan agama. Pendidikan agama ini sebaiknya lebih ditekankan pada pembinaan sikap dan tingkah laku. Agar anak terbiasa dalam melakukan kebiasaan baik, maka seorang anak di didik untuk bertindak sesuai dengan ajaran agama dan tidak melakukan hal-hal yang tidak sesuai ajaran agama. Suruhan dan larangan yang diberikan kepada anak hendaknya diberikan dengan disertai penjelasan yang dapat dipahami oleh anak.

Disetiap sekolah pasti memiliki cara pengajaran yang berbeda dalam pengenalan tentang agama kepada setiap murid-muridnya, seperti diadakannya kegiatan keagamaan atau rutinitas kegiatan yang lainnya. Dalam pengenalan agama ini menjadi sebuah kebutuhan anak yang harus dipenuhi, karena selaku umat Islam harus memahami semua tentang ajaran agamanya. Maka itu, penyampaian pengetahuan agama dilakukan kepada seorang muslim semenjak usia dini, agar kelak dewasa seorang anak itu dapat memahami ajaran agamanya. Dengan memahami tentang agama maka akan membentuk karakter anak yaitu menjadi anak yang berakhlakul karimah. hal ini merupakan suatu keberhasilan seorang guru apabila mampu menjadikan murid-muridnya berakhlakul karimah.

Kegiatan keagamaan dikalangan anak-anak bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada diri setiap anak. Sejatinya, penanaman nilai-nilai keagamaan ini juga sebagai

pembelajaran untuk pembentuk karakter anak dalam bergaul agar tidak melampaui batasan dan sesuai dengan aturan agama.

Dalam penanaman nilai-nilai keagamaan memiliki strategis dakwah sebagai suatu tujuan agar rencana tindakan yang ingin dilakukan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Adapun strategi dakwah yang dilakukan pada SDN Lontar Baru ini mencangkup strategi yang dikehendaki dan strategi yang direalisasikan.

Kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan menjadi kegiatan rutinitas religi di SDN Lontar Baru Serang Banten yang dilakukan setiap harinya namun ada pula yang dilakukan seminggu sekali tepatnya pada hari Jumat sebelum kegiatan ajar mengajar dimulai. Sebagai rutinitas mingguan dalam memberikan ajaran tentang Islam pada anak, dan pembentukan karakteristik yang baik pada anak, maka SDN lontar baru yang bukan sebagai SDN Islam mengadakan kegiatan ini layaknya seperti Sekolah Dasar Islam. Karena anak merupakan anugrah sekaligus amanah yang diberikan Allah SWT kepada setiap orang tua. Maka orang tuapun mencarikan sekolah dasar yang mengajarkan tentang agama atau keyakinannya, agar anak tersebut dapat memahami tentang agama yang dianutnya. Selain menjadi rutinitas juga kini telah menjadi kebiasaan di SDN Lontar Baru Serang Banten, yang selalu mengadakan kegiatan ini pada setiap hari Jumat pagi, sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar.

Oleh karena itu, adanya kegiatan religi yang dilakukan di SDN Lontar Baru, mewajibkan kepada seluruh siswa dan

siswi yang beragama Islam agar mengikuti kegiatan keagamaan dengan baik, adapun anak yang beragama Non Islam (noni) mereka menunggu sampai kegiatan keagamaan ini selesai di sebuah perpustakaan sekolah.

Dari pemaparan diatas, maka penulis ingin meneliti tentang bagaimana proses serta pola yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan pada anak-anak yang ada di Sekolah Dasar. Dalam hal ini, sekolah dasar yang akan diteliti oleh penulis adalah SDN Lontar Baru Serang. Dan berdasarkan latar belakang diatas, penulis ini tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan mengambil judul **Pola Komunikasi Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak (Studi Tentang Kegiatan Religi di SDN Lontar Baru Serang)**.

B. Rumusah Masalah

Berdasarkan pada identifikasi diatas agar memudahkan dalam penelitian, maka penulis membuat perumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi yang digunakan saat kegiatan keagamaan pada anak di SDN Lontar Baru Serang ?
2. Bagaimana hasil yang dicapai dari kegiatan keagamaan pada anak di SDN Lontar Baru Serang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pola komunikasi yang digunakan saat kegiatan keagamaan pada anak di SDN Lontar Baru Serang.
2. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dari kegiatan keagamaan pada anak di SDN Lontar Baru Serang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Peneliti mengharapkan dengan skripsi ini dapat memberikan pengetahuan baru kepada seluruh mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
2. Manfaat Praktis
 - a. Peneliti dapat mengetahui pola komunikasi dan hasil yang dicapai dari kegiatan keagamaan pada anak-anak SDN Lontar Baru Serang yang kemudian akan mengetahui pula adakah kegiatan ini dapat meningkatkan pembentukan sifat akhlakul karimah, serta dari keilmuannya untuk menambah pengetahuan baru pada penulis dan berharap pada pembacanya juga.

E. Tinjauan Pustaka

Diambil dari hasil penelitian sebelumnya. Yang pertama, dikutip dari hasil penelitian. Windi Handoko, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Dakwah pada Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana

Hasanuddin Banten yang berjudul “Pola Komunikasi Kiai Terhadap Santri Dalam Proses Pembinaan Nilai-Nilai Agama Islam (Studi di Ponpes Modern Nur El-Falah Kubang Petir)” ini menggunakan metode penelitian perpaduan antara penelitian pustaka (*Libery Resech*) dan penelitian lapangan (*Field Resech*). Hasil dari penelitian ini adalah penulis mengetahui pola komunikasi yang digunakan dalam penerapan nilai-nilai agama Islam yang dilakukan di ponpes modern Nur El-Falah.⁸

Kutipan selanjutnya dari Karinah Hasanatul Muadawiyah, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah pada Univeritas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang berjudul “Pola Komunikasi Orang Tua dalam Pembinaan Mental Keagamaan Remaja (Studi Kasus di Kampung Pabuaran Desa Pematang. Kec, Tigaraksa, Kab. Tangerang)”. Menggunakan penelitian kualitatif dengan format desain deskriptif analisis, hasil dari penelitian ini antaranya: ada sebagian besar orangtua Pembina anak remajanya dimasukin kepondok pesantren, dan ada pula orang tua yang membina anaknya dengan cara disuruh mengaji ke ustdz.⁹

Kutipan selanjutnya dari Salmiyah, mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Universitas

⁸ Windi Handoko, “*Pola Komunikasi Kiai Terhadap Santri Dalam Proses Pembinaan Nilai-Nilai Agama Islam (studi di Ponpes Modern Nur El-Falah)*.”(Skripsi Sarjana, UIN SMH Banten 2010).

⁹ Karinah Hasanatul Muadawiyah, “*Pola Komunikasi Orang Tua dalam Pembinaan Mental Keagamaan Remaja (Studi Kasus di Kampung Pabuaran Desa Pematang. Kec, Tigaraksa, Kab. Tangerang)*”. (Skripsi Sarjana, UIN SMH Banten 2011).

Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang berjudul “Pola Komunikasi Ustad dalam Penanaman Nilai-Nilai Keberagamaan (studi santri TPQ Nurul Jama’ah Taktakan Serang)”. Menggunakan penelitian Perpaduan antara penelitian pustaka dan penelitian lapangan. Untuk pengumpulan data menggunakan hasil dari observasi dan wawancara. Dari hasil penelitian adalah para ustadz yang menggunakan pola komunikasi antar pribadi yang bersifat verbal dan nonverbal.¹⁰

Kutipan terakhir dari hasil karya Tatu Paijah, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Dakwah Pada Univeritas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang berjudul “ Pola Komunikasi Majelis Taklim dalam Peningkatan Keagamaan” menggunakan metode penelitian kualitatif dengan cara analisis deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi , wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah lebih memahami pentingnya silaturahmi dan meningkatkan keagamaan.¹¹

F. Kerangka Teori

Untuk membatasi fokus penelitian, peneliti akan menjelaskan makna serta batasan dari judul penelitian agar tidak terjadinya kesalahan dalam penafsiran. Diantaranya :

¹⁰ Salmiyah, “ *pola Komunikasi Ustad dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keberagamaan*”.(Skripsi Sarjana, UIN SMH Banten, 2014).

¹¹ Tatu Paijah, “ *Pola Komunikasi Majelis Taklim dalam Peningkatan Keagamaan*” (Skripsi Sarjana, UIN SMH Banten, 2018).

1. Pengertian Komunikasi

Menurut Everett M, Rogers komunikasi adalah proses yang didalamnya terdapat suatu gagasan yang dikirimkan dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk mengubah prilakunya. Pendapat lain mengatakan komunikasi sebagai penyampaian gagasan, harapan, dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu, mengandung arti, dilakukan oleh penyampaian pesan ditujukan kepada penerima pesan.

2. Pengertian Anak

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia anak memiliki arti sebagai keturunan yang kedua atau bisa juga disebut sebagai manusia yang masih kecil.¹²

Namun selain itu juga, dalam segi agama, anak memiliki berbagai macam arti. Diantaranya dalam Alquran sudah dijelaskan bahwasannya anak dapat diartikan sebagai perhiasan, amanah, fitrah, penyejuk hati bahkan bisa juga menjadi musuh.

Kedudukan anak dalam islam sebagai; anugerah Allah, amanah Allah, bukti kebesaran dan kasih sayang Allah, ujian dari Allah, dan pelanjut, penerus, dan pewaris orang tua

3. Pola Komunikasi Pada Anak

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, pola memiliki arti sebagai modal, bentuk (struktur) yang tetap.¹³

¹² <https://kbbi.web.id/anak/> diakses pada 05 juni 2018, pukul 23:00 WIB.

Selain itu, menurut Everett M, Rogers komunikasi adalah proses yang didalamnya terdapat suatu gagasan yang dikirimkan dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk mengubah perilakunya. Pendapat lain mengatakan komunikasi sebagai penyampaian gagasan, harapan, dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu, mengandung arti, dilakukan oleh penyampaian pesan ditujukan kepada penerima pesan.¹⁴

Pola komunikasi adalah kecendrungan gejala umum yang menggambarkan bagaimana cara berkomunikasi yang terjadi dalam kelompok sosial tertentu.¹⁵

Pola komunikasi di sesuaikan dengan kondisi anggota dan komunikan yang ada saat berinteraksi dengan lingkungannya. Pola ini bila dihubungkan dengan figure komunikator, pesan dan media maka menjadi suatu rangkaian yang beragam dan berkembang dalam suatu rangkaian dimana retorika mengarahkan tujuan pembinaan komunikasi dakwahnya. tertentu.¹⁶

Termasuk dalam mendidik Anak, hal ini juga memerlukan pola komunikasi agar anak dapat memahami apa yang diberitahukan oleh orang tua dan

¹³ <https://kbbi.web.id/pola/> diakses pada 07 Juni 2018, pukul 22:17 WIB

¹⁴ Suranto AW, *Komunikasi Sosial Budaya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), cet ke – 1, p.3

¹⁵ Suranto AW, *Komunikasi Sosial Budaya ...*, p.116

¹⁶ Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah, Paradigma Untuk Aksi* (Bandung: Simbiosia Rekatama Media, 2010), p.37

gurunya kemudian pelajaran yang didapatkan mampu dipraktikkan dalam kegiatan sehari-hari.

4. Pengertian nilai keagamaan

Nilai (value) merupakan suatu konsep yang sangat bermakna ganda. Nilai adalah pandangan tertentu yang berkaitan dengan apa yang penting dan tidak penting. Terma nilai dapat dipakai dalam pengertian psikologis seperti kepuasan dan kenikmatan. Dalam ilmu sosial persoalan nilai dapat dimaknai dalam pengertinnya yang terdiri dari dua subkelas yaitu nilai sebagai objek dari tujuan-tujuan yang disetujui secara sosial dan nilai sebagai sumbangan untuk mencapai kemakmuran masyarakat, nilai juga dapat dipahami sebagai suatu kata benda yang abstrak yaitu mengacu pada sifat dari nilai atau sifat bernilai. Istilah nilai terkadang dilawankan dengan “fakta” dan juga dianggap sebanding dengan kebaikan untuk dilawankan dengan ketepatan.¹⁷

Keagamaan berasal dari kata agama yang artinya dalam kamus besar bahasa Indonesia diterangkan : agama, prinsip kepercayaan kepada tuhan (dewa, dan lain sebagainya) serta dengan ajaran, kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.¹⁸

¹⁷ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2011), cet ke 1. P. 141.

¹⁸ Nina Aminah, *Studi Agama Islam* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2014), P. 5.

Agama menurut Nico Syukur dapat didefinisikan sebagai relasi dengan Tuhan sebagaimana dihayati oleh manusia. Beliau mengutip pendapat Robert Thouless dalam *An Introduction to the psychology of Religion*, yang menyebutkan bahwa agama ialah suatu sikap terhadap dunia, sikap mana menunjuk kepada suatu lingkungan yang lebih luas dari pada lingkungan dunia ini yang bersifat ruang dan waktu, lingkungan yang lebih luas itu adalah rohani. Dengan demikian, agama memiliki segi lahiriah maupun batiniah (keyakinan, dogma, ritus) bahkan berkaitan dengan masalah individu maupun sosial.

19

Adapun kedudukan agama adalah kebutuhan primer atau yang sangat penting. Manusia sebagai makhluk sosial mutlak memerlukan agama. Kehidupan sosial yang tidak diatur oleh agama akan melahirkan kekacauan, dan menyeret manusia kepada kehidupan bagai binatang yang tidak mengenal nilai-nilai moral, kesopanan dan budi pekerti yang luhur.²⁰

Oleh karenanya, dakwah sebagai proses informasi nilai-nilai keislaman membutuhkan apa yang dinamakan proses pengomunikasian. Kandungan ajaran Islam yang didakwahkan merupakan sekumpulan pesan-pesan yang dikomunikasikan kepada manusia. Disinilah berlaku pola proses dakwah dengan pola proses komunikasi. Apalagi bahwa ajaran-ajaran keagamaan tidak semuanya berupa bentuk keterangan yang

¹⁹ Nina Aminah , *Studi Agama Islam ...*, p. 6

²⁰ Nina Aminah , *Studi Agama Islam ...*, p. 12

gambang. Sebaliknya kebanyakan pesan keagamaan justru berupa lambang-lambang atau symbol- symbol yang harus diuraikan dan di interpresentasikan, agar dapat dipahami oleh manusia. Sehingga peran komunikasi secara umum bagi dakwah sangat dominan.²¹

Penanaman nilai-nilai agama dalam pembentukan karakter manusia sangat penting dan amat strategis supaya anak mempunyai sikap dan perilaku positif.²²

Adapun teori komunikasi yang digunakan adalah teori komunikasi kelompok yang merupakan bagian dari kegiatan keseharian seseorang.²³ kelompok adalah sekumpulan orang-orang yang terdiri dari dua atau tiga orang bahkan lebih.²⁴ Dalam kegiatan ini menggunakan teori kelompok yang tergolong dalam kelompok sosial yang menurut Robert K. Merton mendefinisikan kelompok sosial sebagai “*a number of people who interact with one another in accord with established patters*” ialah sekelompok orang yang saling berinteraksi sesuai dengan pola yang telah mapan.²⁵

²¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2011) , cet ke 1. P, 226.

²² Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2013) , cet ke 1. P, 35.

²³ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2006), p. 261

²⁴ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi ...*, p. 270

²⁵ Suranto AW, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta : Grahga Ilmu, 2010), cet-1, p. 101

Teori ini digunakan untuk memperjelas suatu masalah yang akan diteliti oleh peneliti dan membantu peneliti dalam melakukan penelitiannya agar suatu permasalahan tersebut dapat terpecahkan dengan jelas dan terarah

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, metode ini merupakan penelitian yang ingin mencari makna kontekstual secara menyeluruh (*holistic*) berdasarkan fakta-fakta (tindakan, ucapan, sikap) yang dilakukan dalam subyek penelitian latar alamiah secara *emic*, yaitu dengan menggunakan *natural method* (*observation, interview, thinking reading, and writing*). Penyajian metode ini tidak dengan angka-angka atau statistic, tetapi pada keadaan masalah yang saling berhubungan.²⁶ Serta dengan metode pendekatan dakwah Fungsional yaitu lebih mementingkan proses. Bukan sembarangan hasil, melainkan hasil yang memberi kemaslahatan sosial dan ekonomi yang besar, dakwah fungsional ini memiliki tujuan tertentu, kegiatan dakwahnya didedikasikan untuk memperdayakan umat dalam rangka perbaikan taraf kehidupan.²⁷

²⁶ Hanafi Abdul Halim, *Metodologi Penelitian Bahasa* (Jakarta: PT diadit media, 2011), p. 92.

²⁷ Muhyiddin Asep. Dkk, *Kajian Dakwah Multiperspektif* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2014), cet ke-1, p.199.

Dalam penelitian ini yaitu tentang pola komunikasi dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak di SDN Lontar Baru Serang, Peneliti menggunakan metode ini karena peneliti akan menela'ah kegiatan dan tingkah laku sosialnya, kemudian akan memberikan hasil dari setiap kegiatan yang berlangsung.

2. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian terkait judul ini, penulis tentunya melaksanakan penelitian di SDN Lontar baru serang. Karena di SDN Lontar Baru Serang tersebut terdapat kegiatan yang menarik. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan sekitar 3 bulan, dimulai dari bulan Juli sampai dengan September 2018.

3. Sumber data penelitian

Dalam penelitian ini, data yang diambil berupa sumber dari pihak-pihak yang berkaitan dengan judul ini, seperti pada guru-guru dan murid-murid di SDN Lontar Baru, Dan untuk mendapatkan sumber tersebut maka sumber data yang digunakan dengan cara wawancara dan observasi langsung kemudian datanya akan diolah untuk menjelaskan hasil penelitian, yang merupakan sebagai data primer, Selain data primer juga menggunakan data tambahan sumber lain seperti buku, jurnal, artikel dan sebagainya.

5. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa-siswi dan guru-guru SDN Lontar Baru Serang dan adapun Objeknya yaitu

berupa kegiatan religi atau keagamaan yang ada di SDN Lontar Baru Serang ini.

6. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Observasi : Yaitu menurut Karl Weick mendefinisikan observasi yaitu pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme in situ, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.²⁸ Dengan observasi mengamati langsung saat terjadinya kegiatan tersebut.
- b) Wawancara: Yaitu percakapan dengan maksud tertentu. percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu orang yang mengajukan pertanyaan dan orang yang memberikan jawaban.²⁹ yakni dengan mewawancarai beberapa siswa dan siswi SDN Lontar Baru beserta para guru.

7. Teknis analisis data

- a) Pengumpulan data : Data dikumpulkan berupa catatan hasil wawancara dan observasi, yang terdiri dari dua catatan (deskriptif: catatan alami berupa apa yang dilihat dan disaksikan. Kemudian refleksi : berupa komentar kritik dan saran)

²⁸ Jalaludin Rahmat, *metode penelitian komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), p. 83.

²⁹ Lexi J Moleong, *metode penelitian kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), p. 186.

- b) Pemilihan data : Data hasil wawancara dan observasi yang dipilih sebagian disajikan dengan bahasa maupun tulisan yang ilmiah.
- c) Penyajian data : Proses penampilan data dari semua hasil penelitian dalam bentuk paparan naratif yang nantinya dapat mempermudah peneliti dalam melihat gambaran hasil penelitian, Data yang diperoleh harus disajikan dalam format sederhana agar dapat dengan mudah dianalisis.
- d) Penyimpulan data : Kesimpulan adalah langkah akhir dalam pembuatan laporan penelitian, untuk memahami makna dan penjelasan yang dipaparkan. Dari sinilah maka data yang diperoleh harus disimpulkan dengan detail agar ketika diulas kembali dapat dimengerti.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I, Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II, Kondisi Objektif SDN Lontar Baru Serang yang meliputi : letak geografis SDN Lontar Baru Serang, Kondisi Bangunan Sekolah, Sarana dan Prasarana SDN Lontar Baru Serang, Visi dan Misi SDN Lontar Baru Serang, Tata tertib SDN Lontar Baru Serang, Profil SDN Lontar Baru Serang, serta Struktur Kepengurusan SDN Lontar Baru Serang.

BAB III, Penanaman dan Kegiatan Keagamaan pada Anak, diantaranya meliputi : pengertian Anak, Pola Komunikasi Pada Anak, Pengertian Penanaman Nilai Keagamaan, dan penjelasan tentang kegiatan religi anak.

BAB IV, Penanaman Nilai-Nilai Kegiatan Keagamaan pada Anak studi tentang kegiatan religi di SDN Lontar Baru Serang.

BAB V, penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.